

**LAPORAN KEMAJUAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN HARGA BBM TERHADAP
DISPOSABLE INCOME NELAYAN
(Studi kasus : Nelayan Pantura di Kecamatan Brondong)**

Tahun Ke 1 dari Rencana 1 Tahun

TIM PENGUSUL:

Ira Megasyara, S.E., M.Ak	(0725089202)
Amrizal Imawan, SE., MSA	(0701019204)
Dila Septiara	(1901020004)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Penelitian : Analisis Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Disposable Income Nelayan (Studi Kasus : Nelayan Pantura Di Kecamatan Brondong)

Bidang Penelitian : Akuntansi

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Ira Megasyara,S.E.,M.Ak

b. NIDN : 0725089202

c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pendidik

d. Program Studi : Akuntansi

e. Nomor HP : 081218148511

f. Alamat surel (email) : iramegasyara@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Amrizal Imawan, SE., MSA

b. NIDN : 0701019204

c. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Anggota Peneliti (2)

d. Nama Lengkap : Dila Septiara

e. NIM : 1901020004

f. Fakultas/prodi : FEB/S1-Akuntansi

Biaya Penelitian : Rp. 3.750.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi



Hendrix Irawan, SE., MM
NIDN. 9907000243

Lamongan, 02 September 2020

Ketua Peneliti



Ira Megasyara,S.E.,M.Ak
NIDN 0725089202

Menyetujui
Ketua LPPM



Abdill Rokhlmal, S.Kep, Ns. M.Kes.
NIDN 0720108801

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap disposable income nelayan yang terjadi di Kecamatan Brondong. Obyek yang diamati dalam penelitian ini yaitu masyarakat nelayan Kecamatan Brondong yang berprofesi sebagai ABK (anak buah kapal) berjumlah 40 orang. Nelayan merupakan salah satu profesi yang terdampak baik secara langsung maupun tidak langsung akibat adanya kenaikan harga BBM. Data penelitian merupakan data primer dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan sampel acak sederhana (simple random sampling). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi, serta uji asumsi klasik dengan alat bantu aplikasi SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kenaikan harga BBM (X) berpengaruh signifikan terhadap disposable income (Y). Kenaikan BBM berdampak langsung bagi para nelayan di Kecamatan Brondong, dimana dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (melaut) mereka menggunakan BBM. Naiknya harga BBM mengakibatkan biaya operasional juga naik sehingga berimbas pada menurunnya pendapatan yang akan diterima oleh nelayan. Dampak tidak langsung dirasakan akibat kenaikan harga-harga bahan pokok, listrik, air. Dipastikan pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari (biaya hidup) akan meningkat pula. Hal ini juga akan melemahkan ketahanan disposable income nelayan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penullis dapat menyampaikan proposal penelitian ini dengan judul “Analisis Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Disposable Income Nelayan (Studi Kasus : Nelayan Pantura Di Kecamatan Brondong)” hasil penelitian ini disusun dengan melibatkan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kerjasamanya dalam penyusunan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Hendrix Irawan, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Lamongan, yang telah memberikan persetujuan dan fasilitas kegiatan penelitian melalui LPPM yang terus semakin berkembang.
2. Abdul Rohman, S.Kep. Ns. M.Kep., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mengkoordinasi dan sebagai penanggung jawab kegiatan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan selama penyusunan hasil penelitian ini.

Lamongan, 02 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
GAMBAR TABEL	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Urgensi Penelitian.....	2
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Landasan Teori	3
2.1.1 Pendapatan.....	3
2.1.2 Disposable Income	6
2.1.3 Kenaikan Harga	7
2.1.4 Nelayan	7
2.1.5 Bahan Bakar Minyak Dan Dampak Kenaikan Harganya	8
2.2 Kerangka Konseptual.....	8
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
3.1 Tujuan.....	10
3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB 4 METODE PENELITIAN	11
4.1 Jenis Penelitian	11
4.2 Teknik Pengumpulan Data	11
4.3 Definisi Operasional Variable dan Pengukurannya.....	12
4.3.1 Definisi Operasional Variable	12
4.3.2 Pengukuran Variable	12
4.4 Teknik Analisa Data	13
4.4.1 Uji Kualitas Data	12
4.4.2 Uji Asumsi Klasik	14
4.4.3 Uji Hipotesis	14
4.5 Alur Penelitian.....	16
BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	18
5.1 Hasil.....	18
5.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden	18

5.1.2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian.....	18
5.2.3 Uji Asumsi Klasik	20
5.2.4 Uji Statistik	20
5.2.5 Uji Hipotesis	21
5.2 Pembahasan	22
5.3 Luaran yang Dicapai.....	23
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	25
6.1 Rencana Tahapan Berikutnya	25
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	26
7.1 Kesimpulan	26
7.2 Implikasi	26
7.3 Keterbatasan	27
DAFTAR PUSTAKA	28
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	30
Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian	32
Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti	34
Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4. 1 Kurva Uji F	15
Gambar 4. 2 Kurva Uji t	16

GAMBAR TABEL

Tabel 4. 1 Pengukuran Variable Penelitian Analisa Dampak Kenaikan BBM Terhadap Ketahanan Disposable Income Nelayan	15
Tabel 5. 1 Usia Responden	18
Tabel 5. 2 Uji Validasi Variable Kenaikan Harga BBM (X).....	19
Tabel 5. 3 Uji Validasi Disposable Income (Y).....	19
Tabel 5. 4 Uji Reliabilitas	19
Tabel 5. 5 Uji Normalitas.....	20
Tabel 5. 6 Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana	20
Tabel 5. 7 Uji f.....	21
Tabel 5. 8 Uji t.....	22
Tabel 5. 9 Status Capaian Penelitian Dasar	23
Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	25

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 3 September pukul 14.30 pemerintah resmi mengumumkan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pertalite, solar dan pertamax yang disampaikan langsung dalam jumpa pers di Istana Merdeka Republik Indonesia. Kenaikan BBM bersubsidi jenis pertalite dari harga 7.650 per liter menjadi 10.000 per liter naik 2.350, pertamax dari harga 12.500 per liter menjadi 14.500 per liter naik 2000 dan solar dari harga 5.150 per liter menjadi 6.800 naik 1.650.

Kenaikan harga BBM menimbulkan banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat, dikutip dari JawaPos.com soal pro kontra kenaikan BBM subsidi menurut pakar ahli bahwa “Konflik di Eropa ini, menurut Imron, melengkapi disrupsi rantai pasok pangan dan energi global yang sebelumnya sudah terganggu karena pandemi Covid-19. Langkah penyesuaian harga energi telah diambil sebagian besar negara di Dunia, sehingga langkah Indonesia saat ini sebenarnya wajar dan memiliki alasan yang kuat”. Peristiwa seperti ini biasa disebut dengan inflasi.

Inflasi seringkali dianggap musuh dari pembangunan ekonomi, inflasi yang tinggi tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi suatu negara. Biaya yang terus menerus naik dapat menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal akan beralih menggunakan uangnya untuk kegiatan spekulasi seperti membeli harta-harta tetap berupa rumah, bangunan, tanah. Investasi produktif yang berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi yang menurun akan berakibat kepada jumlah pengangguran yang meningkat. Kenaikan harga-harga menyebabkan efek yang buruk pula pada sektor perdagangan. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara tidak dapat bersaing di pasaran internasional. Maka ekspor akan menurun pula. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi sebagai akibat inflasi menyebabkan barang-barang impor menjadi lebih murah maka akan lebih banyak impor yang dilakukan. Hal tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam aliran mata uang asing dan kedudukan neraca pembayaran akan memburuk.

Disamping menimbulkan efek buruk pada kegiatan ekonomi negara, inflasi juga menimbulkan efek-efek kepada individu dan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

- a. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian orang menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang, simpanan Bank, simpanan tunai, dan simpanan di institusi-institusi lain. Nilai riilnya akan menurun jika terjadi inflasi.
- b. Memperburuk pembagian kekayaan. Pemilik harta-harta tetap berupa tanah, bangunan, dan rumah akan mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya. Sebagian penjual/pedagang dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan diantara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan penjual/pedagang akan menjadi semakin tidak merata.

- c. Masyarakat biasa menyebut sebagai pajak tidak tampak (*invisible tax*) karena masyarakat terpaksa membayar sejumlah barang yang sama dengan harga yang lebih tinggi kepada pemerintah.

Salah satu kelompok yang terdampak atas kenaikan harga BBM adalah nelayan, nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau budidaya. Mereka pada umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan kondisi kegiatannya (Mulyadi, 2005).

Komposisi utama dari biaya operasional penangkapan yang harus dikeluarkan oleh kapal penangkapan ikan berasal dari biaya bahan bakar minyak (BBM) berupa solar, bahan bakar dapat mencapai 60% seluruh biaya operasional kapal perikanan (Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, 2019). Komposisi BBM tersebut semakin dominan setelah terjadi kenaikan harga BBM solar yang awalnya 5.150 per liter menjadi 6.800 untuk harga yang diterima nelayan. Oleh karena itu beban operasional perusahaan semakin meningkat seiring dengan kenaikan harga bahan bakar minyak tersebut.

Secara teoritis, dampak kenaikan BBM terhadap perikanan misalnya untuk perikanan tangkap akan mempengaruhi struktur biaya produksi. Sementara itu, terhadap rumah tangga, kenaikan harga BBM cenderung akan menurunkan daya beli masyarakat (Asmara et al., 2011). Kenaikan biaya produksi pada satu sisi dan penurunan daya beli pada sisi lain akibat kenaikan harga BBM, pada akhirnya akan mendorong industri untuk mengurangi volume produksi. Pada sektor perikanan, ketika terjadi kenaikan BBM nelayan akan mengurangi frekuensi melaut. Hal ini pasti berdampak pula pada pendapatan nelayan. Lalu adakah pengaruhnya terhadap *disposable income* nelayan dan kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga sebelum dan sesudah kenaikan BBM.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang “**Analisis Dampak Kenaikan Harga BBM Terhadap Disposable Income Nelayan (Studi Kasus : Nelayan Pantura di Kecamatan Brondong)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dan dikaji jawabannya dalam penelitian ini adalah: Apakah kenaikan harga BBM berdampak terhadap *disposable income* nelayan?

1.3 Urgensi Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan melakukan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap *disposable income* nelayan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Cooper and Scindler dalam Sugiyono (2016 : 52) menyatakan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Suatu teori dapat memandang gejala yang dihadapi dari sudut yang berbeda-beda, misalnya dapat dengan menerangkan, tetapi dapat pula dengan menganalisa dan menginterpretasi secara kritis. Setiap teori akan mengalami perkembangan, dan perkembangan itu terjadi apabila teori sudah tidak relevan dan kurang berfungsi lagi untuk mengatasi masalah.

2.1.1 Pendapatan

Adanya peningkatan kebutuhan masyarakat yang tercermin dalam kesejahteraan, menyebabkan anggota masyarakat ingin meningkatkan pendapatannya kearah yang lebih baik. Dalam hal ini pendapatan memegang peranan yang sangat penting dalam mendistribusikan kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat, semakin besar keinginan untuk melakukan konsumsi. Dengan demikian, perubahan dalam pendapatan akan menimbulkan perubahan atas permintaan berbagai jenis barang. Apabila pendapatan seseorang naik, maka permintaan barang juga naik. Turunnya tingkat pendapatan juga akan menurunkan permintaan barang.

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2002).

Ikatan akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 23 mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal".

Untuk menyatakan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengertian pendapatan, penulis akan mengutip pendapat-pendapat yang diambil dari berbagai macam bacaan. Menurut Baridwan dalam Buku Intermediate Accounting menyatakan "Pendapatan adalah

aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama adan usaha”.

Menurut Dyekman (2003 : 234) pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Menurut Wild (2003 : 311) pendapatan “merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Menurut Swasta (2006) pendapatan adalah: “merupakan upah, gaji, sewa, bunga yang diterima seseorang akibat melakukan sesuatu proses produksi barang atau jasa dalam waktu yang tertentu. Dalam hal ini digolongkan menjadi 2 (dua) macam yaitu: Pendapatan Utang, yaitu sejumlah uang yang diterima oleh seseorang sebagai upah, gaji, sewa, bungan dan deviden.

Menurut Munandar (1981 : 16) pendapatan adalah “suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya *owner's equity*, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*”.

Uraian-uraian tersebut di atas menerangkan bahwa semakin naiknya kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam mengkonsumsi sesuatumaka semakin termotivikasinya masyarakat tersebut dalam meningkatkan pendapatannya guna mencapai kebutuhan dan keinginannya dalam meningkatkan pola konsumsinya.

Menurut Kurniawaty (2009) diantara banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

- a. Modal
- b. Jumlah tanggungan keluarga
- c. Sistem sosial dan budaya masyarakat

Adapun upaya-upaya peningkatan pendapatan tersebut diantaranya adalah:

- a. Sumber daya manusia dan tingkat kesehatan
- b. Tersedianya lapangan kerja dan pembagian kerja
- c. Penduduk
- d. Keamanan suatu daerah dan negara

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah pendapatan merupakan masalah yang sangat urgen, karena salah satu tolak ukur tinggi rendahnya taraf hidup suatu negara dapat dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (konsumsi) yang paling mendasar menurut masing-masing rumah tangga. Apakah kegiatan yang diterima masyarakat tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya atau tidak.

Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kesejahteraan suatu masyarakat dapat dilihat dengan bebedapa indikator. Salah satu indikatornya adalah melihat perilaku konsumen dalam mengkonsumsi pendapatannya untuk makanan dan bukan makanan.

Masyarakat nelayan yang sampai saat ini masih merupakan tema yang sangat menarik untuk didiskusikan. Membicarakan nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun secara politik.

Nelayan orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut (Tarigan, 2000). Jadi bila ada yang menangkap ikan di tempat budidaya ikan seperti tambak, kolam ikan, danau, sungai tidak termasuk nelayan. Selanjutnya, menurut Tarigan (2000), berdasarkan pendapatnya, nelayan dapat dibagi menjadi :

1. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
2. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
3. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
4. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang terefleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitannya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh pola pikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh tokoh pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni (Kusnadi, 2003).

Menurut Sujarno (2008) selain Biaya, jumlah tenaga kerja, pengalaman, dan jarak tempuh ada tiga faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan yaitu :

1. Teknologi

Teknologi terkait dengan peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin, jaring dan pancing. Peralatan atau Biaya nelayan adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti harga perahu, harga peralatan penangkapan ikan, dan bahan makanan yang dibawa melaut dan yang ditinggalkan dirumah. Ini merupakan input bagi nelayan dalam melaut (menangkap ikan). Selain itu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaut.

2. Sosial Ekonomi

Beberapa faktor sosial ekonomi adalah usia, pendidikan, pengalaman, peralatan, keikutsertaan dalam organisasi nelayan, dan musim. Usia mempengaruhi

pendapatan nelayan karena seseorang yang telah berumur 15 tahun ke atas yang dapat disebut nelayan. Pendidikan yang ditempuh nelayan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Pengalaman menentukan keterampilan nelayan dalam melaut, semakin terampil nelayan maka hasil tangkapan cenderung semakin baik. Faktor kepemilikan peralatan yang digunakan nelayan apakah nelayan memiliki peralatan sendiri atau tidak. Apabila nelayan tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji, maka dikatakan buruh nelayan. Keberadaan organisasi dan keikutsertaan nelayan dalam organisasi diharapkan dapat memberi dampak positif bagi pendapatan nelayan.

3. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah rusak, jadi proses penyimpanannya harus baik. Kualitas ikan mempengaruhi harga jual ikan di pasaran. Jadi dilihat nilai efisiensi penggunaan tata niaga perikanan tersebut, semakin baik dan efisien tata niaga perikanan tersebut, berarti semakin baik pula harganya..

2.1.2 Disposable Income

Income merupakan sejumlah dana yang didapatkan seseorang atau perusahaan sebagai imbalan atas hasil kerja, penjualan produk atau jasa, maupun hasil investasi. Perusahaan atau bisnis mendapatkan income dengan cara menjual barang atau jasa mereka dengan harga yang melebihi biaya produksi mereka. Sementara itu, individual bisa memperoleh income dalam bentuk upah guna mendanai pengeluaran sehari-hari.

Income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Perbedaannya dengan net income, yaitu jika disposable income merupakan pendapatan bersih yang sudah siap dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan, personal income merupakan pendapatan kotor, pendapatan yang belum siap digunakan untuk kepentingan pribadi.

Menurut Sobri (2007) pendapatan disposable adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposable yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Mankiew (2006) Disposable Income (DI) atau pendapatan yang siap dibelanjakan adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

Besar kecilnya disposable income adalah faktor penting penentu daya beli, kemampuan menabung, bahkan kesejahteraan hidup. Hal ini karena semakin besar pendapatan bebas pajak seseorang, semakin banyak pula kebutuhan dan keinginan yang dapat mereka penuhi.

Rumus disposable income:

Disposable income = Penghasilan Tahunan – (Pajak Langsung + pengurangan lain).

2.1.3 Kenaikan Harga

Kenaikan dalam tingkat harga umum biasa disebut dengan inflasi, laju inflasi adalah perubahan tingkat harga umum (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 306). Kenaikan harga barang-barang ini terjadi secara keseluruhan dan terus-menerus (Boediono, 1993: 155). Inflasi adalah suatu keadaan jumlah peredaran uang yang lebih banyak dari pada jumlah barang yang beredar, sehingga menimbulkan penurunan daya beli uang dan terjadi kenaikan harga. Laju inflasi yang tinggi menurut Mankiw (2003: 93) akan menyebabkan tingkat bunga nominal yang lebih tinggi, akhirnya akan menurunkan keseimbangan uang riil. Inflasi yang dibutuhkan untuk menumbuhkan pasar tenaga kerja adalah inflasi yang kecil. Di Indonesia penghitungan inflasi oleh BPS menggunakan perubahan IHK.

Yuyun (2011), menyatakan bahwa Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung tinggi rendahnya inflasi. Apabila inflasi itu rendah, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi tak terkendali, keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu.

2.1.4 Nelayan

Nelayan adalah Setiap Orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (UU Nomor 7 tahun 2016). Berdasarkan status penguasaan modal, nelayan dapat dibagi menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal/perahu, jaring dan alat tangkap, sedangkan nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut, atau sering disebut anak buah kapal (ABK) (Satria, 2002).

Menurut Riadi (2018) pelaku dalam usaha penangkapan ikan bila ditinjau dari bagian yang diterima oleh pelaku, diantaranya:

- 1) Juragan/pemilik adalah orang yang mempunyai perahu dan alat penangkapan ikan tetapi tidak ikut dalam operasi penangkapan ikan di laut. Juragan darat hanya menerima bagi hasil tangkapan yang diusahakan orang lain. Pada umumnya juragan darat menanggung seluruh biaya operasi penangkapan.
- 2) ABK adalah orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai buruh atau pandega, umumnya menerima bagi hasil tangkapan dan jarang diberi upah harian. Kedua kelompok diatas juga terdapat pada perikanan payang. Jumlah nelayan dalam pengoperasian unit penangkapan payang berkisar antara 10-20 orang. Biasanya nelayan payang telah membentuk satu kesatuan kerja yang tetap dan dipimpin oleh juru mudi yang sekaligus bertindak sebagai fishing master (Monintja, 2001).

Berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan, maka nelayan juga dapat dibedakan menjadi:

1. Nelayan penuh adalah orang yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan ikan di laut

2. Nelayan sambilan utama adalah orang yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan. Disamping melakukan pekerjaan penangkapan ikan, nelayan kategori ini dapat mempunyai pekerjaan lain dan
3. Nelayan sambilan tambahan adalah orang yang sebagian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan.

2.1.5 Bahan Bakar Minyak dan Dampak Kenaikan Harganya

Bahan bakar minyak (BBM) adalah salah satu hasil pertambangan yang mempunyai nilai sangat strategis bagi kehidupan suatu negara. Bahan bakar minyak dijabarkan dalam berbagai bentuk dan memiliki harga tertentu. Kenaikan harga BBM memberikan dampak yang cukup besar bagi sektor perikanan dan kelautan terutama nelayan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kebutuhan melaut nelayan adalah BBM. Selain harga bahan bakar untuk pengoperasian kapal semakin tidak terjangkau, kenaikan harga BBM juga berdampak pada kenaikan biaya operasional lain seperti bahan kebutuhan pokok selama melaut yang mencapai 20 hingga 30 persen dari biaya produksi (Nomura, 2007).

Kenaikan harga bahan bakar minyak solar yang awalnya 5.150 per liter menjadi 6.800 pada 3 September 2022 menjadikan kondisi ekonomi nelayan semakin miskin, kenaikan harga BBM akan meningkatkan biaya operasional nelayan, di sisi lain nelayan akan mengurangi jumlah melautnya. Sebagaimana diketahui, pada kenyataannya kebanyakan nelayan di Indonesia hanya menggantungkan sumber penghasilan dari hasil melaut (Rony, 2000).

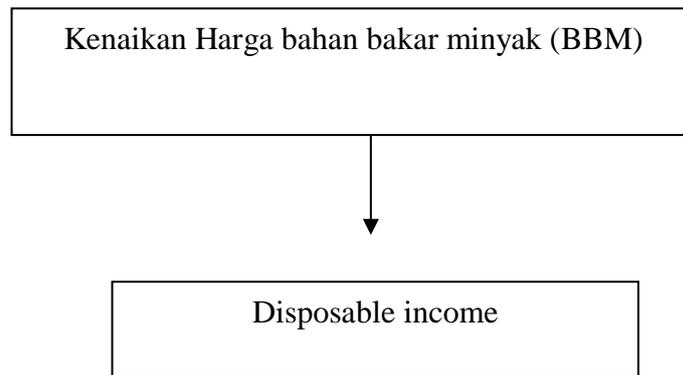
Peningkatan biaya untuk BBM juga berpengaruh secara "berantai" terhadap komponen biaya lain yang merupakan bagian dari biaya operasional. Biaya lain yang turut meningkat adalah biaya kebutuhan pokok selama melaut, dan serta biaya lain yang terpengaruh karena kenaikan harga BBM tersebut. Sejauh ini belum terdapat energi alternatif bagi nelayan selain BBM (solar dan minyak tanah). Nelayan melakukan penghematan BBM dengan cara mencampur solar dengan minyak tanah, oli atau zat lain yang persentasenya tetap lebih kecil dibandingkan solar yang digunakan."Pengoplosan" bahan bakar tersebut akan memperpendek usia mesin perahu nelayan (Rachman et al., 2013).

2.2 Kerangka Konseptual

Penjelasan yang teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti adalah kerangka berfikir yang baik. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Suriasumantri (1986) dalam Sugiyono (2016 : 60), kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan, adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Berdasarkan landasan teori diatas peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan melakukan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap *disposable income* nelayan.

3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan bagi instansi dan akademis yang bermanfaat bagi berkembangnya ilmu Ekonomi
- 2) Dapat memberikan pemahaman bagi penulis maupun pembaca mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap *disposable income* nelayan.
- 3) Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis dan juga sebagai bahan informasi ilmiah.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi masyarakat: Dapat digunakan sebagai acuan dan pembelajaran apabila terjadi kenaikan bbm yang tidak menentu untuk mengembangkan usaha tangkap ikan nelayan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.
- 2) Bagi pemerintah: Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mensubsidikan BBM atau menambahkan modal kepada masyarakat nelayan di kawasan patura Brondong.
- 3) Bagi penulis: Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap *disposable income* nelayan.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Melakukan penelitian dalam sebuah masalah memerlukan suatu metode yang akan digunakan dalam mengetahui bagaimana tahapan dalam melakukan penelitian guna memecahkan masalah dari suatu objek yang diteliti agar tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan berlandaskan filsafat positivisme, biasanya digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji suatu hipotesis yang ditetapkan (Saragih dkk, 2019). Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan setelah pengumpulan data responden. Menurut (Sugiyono, 2020) pendekatan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui adanya variabel independent, baik hanya terdapat satu variabel atau lebih tanpa adanya perbandingan dan pencarian hubungan antar variabel itu sendiri.

4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang diperoleh nantinya berupa angka yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sedangkan sumber data merupakan segala sesuatu yang diperoleh untuk memberikan informasi mengenai data. Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, namun dalam penelitian ini hanya digunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau para nelayan yang berada dikawasan pantura Brondong dengan cara pengisian kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah Observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu kegiatan pengamatan secara langsung rumah tangga nelayan masyarakat

pantura Brondong. Observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan data primer. Obyek yang diobservasi adalah dampak kenaikan harga BBM terhadap *disposable income* nelayan.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

4.3.1 Definisi Operasional Variabel

Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono (2016 : 38) menuliskan bahwa secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variable bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Operasionalisasi variabel digunakan mempermudah proses perolehan dan pengolahan data dari responden, dimana setiap variabel dipecah menjadi bagian-bagian kecil sehingga dapat diketahui ukurannya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel ini disebut sebagai variable bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) biasa dilambangkan dengan X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dampak kenaikan harga BBM.

Kenaikan harga BBM merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan anggaran belanja. Kebijakan ini merupakan jalan keluar agar pembangunan berjalan lebih baik.

b. Variabel Dependen (*Dependen Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen biasa dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *diposable income* nelayan.

Disposable income adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

4.3.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan konvensyen yang digunakan dalam alat pengukuran guna menentukan panjang dan pendeknya interval supaya apabila diukur dapat menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019). Skala pengukuran variabel adalah pedoman pengukuran oleh peneliti guna mengukur jawaban responden di setiap indicator dari setiap variabel yang disajikan dalam skala ordinal.

Skala ordinal merupakan salah satu skala pengukuran yang mengukur kategori serta peringkat *construct* yang diukur (Makbul, 2021). Banyak konsep dalam variabel penelitian tidak hanya dapat disebutkan secara lengkap atau dikategorikan, tetapi juga saling terkait. Hubungan tersebut dicirikan oleh berbagai tingkat atau urutan tergantung pada besarnya atau urutannya. Atau karena ingin mengetahui sifat-sifat yang terikat dengan variabel yang diteliti, skala ordinal lebih cocok untuk kondisi seperti ini. Penelitian ini menggunakan lima skala, antara lain:

- 1) SS = Sangat Setuju Skor 1
- 2) S = Setuju Skor 2
- 3) N = Netral Skor 3
- 4) TS = Tidak setuju Skor 4
- 5) STS = Sangat Tidak Setuju Skor 5

Dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti, setiap responden akan memilih satu jawaban yang dianggap paling tepat.

Tabel 4.1 Pengukuran Variabel Penelitian Analisa Dampak Kenaikan BBM Terhadap Ketahanan *Disposable Income* Nelayan

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala	Penilaian
Variabel Independen: Kenaikan Harga BBM	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya yang terdampak kenaikan harga BBM (Biaya operasional melaut, biaya rumah tangga dll) 	Kuesioner	Ordinal	SS: Sangat Setuju S: Setuju N: Netral TS: Tidak setuju STS: Sangat Tidak Setuju
Variabel Dependen: <i>Disposable Income</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan bersih Nelayan yang siap dibelanjakan 	Kuesioner	Ordinal	SS: Sangat Setuju S: Setuju N: Netral TS: Tidak setuju STS: Sangat Tidak Setuju

4.4 Teknik Analisa Data

4.4.1 Uji Kualitas Data

Hasil penelitian dapat dikatakan berkualitas ditentukan dari kebenaran dari data yang dikumpulkan. Untuk menguji kualitas data diperlukan dua pengujian, antara lain:

1. Uji validitas

Suatu alat ukur instrument dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila instrument tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian (Saragih, 2021). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Dalam mencari nilai korelasi peneliti menggunakan metode pearson's correlation product moment dimana untuk mengetahui derajat korelasi dan kontribusi independent variable dengan dependent variable, uji ini dihitung dengan rumus sebagai berikut berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi skor butir dan skor total

X = Skor pernyataan tiap butir

Y = Skor total

n = Jumlah responden dalam uji instrument

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka tiap butir pernyataan memiliki korelasi secara signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka tiap butir pernyataan tidak memiliki korelasi secara signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid. Syarat minimal suatu butir pernyataan dianggap valid apabila nilai validitasnya positif sebesar 0,3. Maka untuk tingkat korelasi tiap butir pernyataan dibawah 0,3 dianggap tidak valid (Sugiyono, 2020). Uji validitas penelitian ini menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solution).

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang digunakan menguji kuesioner dan menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Jika alat ukur sudah digunakan untuk mengukur gejala yang sama sebanyak dua kali dan diperoleh hasil yang relative konsisten, maka dikatakan reliabel (Saragih, 2021). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan beberapa macam alat statistik. Alat ukur reliabilitas tidak dapat diketahui secara pasti namun dalam memperkirakannya penulis menggunakan pendekatan satu kali pengukuran yang kemudian akan dibandingkan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha (α) dengan pertanyaan lain. Hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki tingkat reliabilitas $> 0,60$ (angka croncbuch alpha).

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas umumnya digunakan untuk menguji apakah dalam metode regresi, dependent variable dan independent variable memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Ginting & Silitonga, 2019). Jika data terdistribusi dengan normal atau mendekati normal maka dikatakan model regresi yang baik. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk memguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisisstatistic Kolmogorov-Smirnov. Jika uji Kolmogorov-Smirnovmemiliki hasil p-value $> 0,05$ maka dikatakan data terdistribusidengan normal. Sebaliknya jika p-value $< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

4.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji kemampuan independent variable secara keseluruhan dalam menjelaskan dependent variable (Ghozali dan Ratmono, 2017). Langkah-langkah untuk menguji F sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : $b_i = 0$ (independent variable dan dependent variable tidak memiliki keterkaitan atau pengaruh)

H_1 : $b_i \neq 0$ (independent variable dan dependent variable memiliki keterkaitan atau pengaruh)

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05 dengan rumus $Df=n-k-1$

Keterangan:

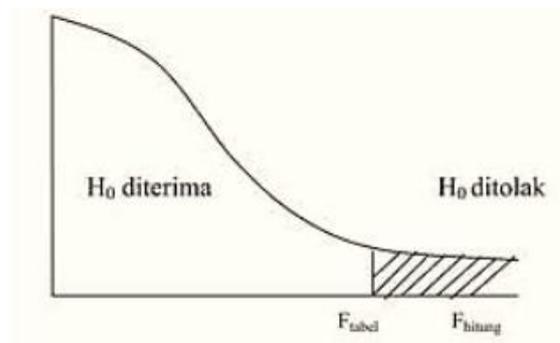
Df = *Degree of Freedom* (derajat kebebasan)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel penelitian

- c. Melakukan penghitungan nilai F guna mengetahui adanya pengaruh independent variable dengan dependent variable secara simultan.
- d. Dasar pengambilan keputusan:
 1. Apabila $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau nilai p-value $f_{statistik} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (independent variable bersama-sama berpengaruh terhadap dependent variable).
 2. Apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau nilai p-value $f_{statistik} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (independent variable bersama-sama tidak berpengaruh terhadap dependent variable).

Gambar 4.1 Kurva Uji F



2. Uji t

Uji ini memiliki tujuan untuk melakukan uji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Uji t umumnya menunjukkan seberapa jauhnya pengaruh dari satu independent variable terhadap variable dependent menggunakan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2017).

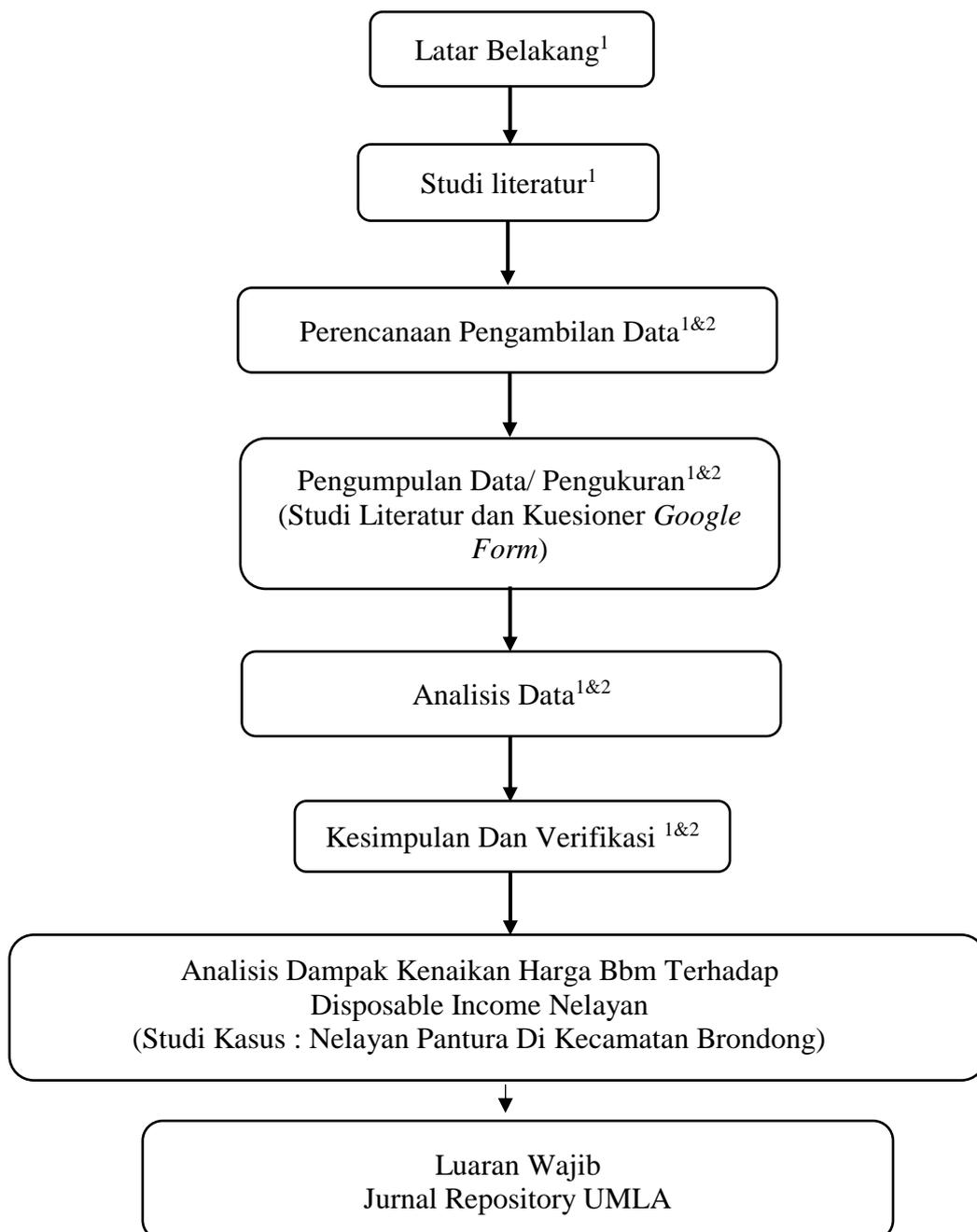
- a. Uji parsial ini dilakukan menggunakan tingkat keyakinan (significance level) pada tabel koefisien regresi.
- b. Merumuskan hipotesis
 - $H_0 : b_i = 0$ (independent variable dan dependent variable tidak memiliki keterkaitan atau pengaruh secara parsial)
 - $H_1 : b_i \neq 0$ (independent variable dan dependent variable memiliki keterkaitan atau pengaruh secara parsial)
- c. Untuk mengetahui diterima atau tidak diterimanya suatu hipotesis maka perlu dilakukan statistik uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan rumus $Df = n - k - 1$
- d. Dasar pengambilan keputusan terhadap uji t ini adalah:
 1. Apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (independent variable secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap dependent variable).
 2. Apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (independent variable secara individual berpengaruh signifikan terhadap dependent variable).

Gambar 4.2 Kurva Uji t



4.5 Alur Penelitian

Secara sistematis alur metode penelitian akan ditunjukkan pada diagram alir dibawah ini:



Keterangan

- 1) = tugas ketua pengusul
- 2) = tugas anggota pengusul
- 1 & 2) = tugas ketua dan anggota pengusul

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh kenaikan harga BBM terhadap *disposable income* nelayan di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang berjumlah 40 orang responden. Uraian ini meliputi karakteristik responden, pengujian validitas dan reabilitas terhadap item-item kuesioner dan variabel penelitian guna memperoleh kevalidan dan kelayakan data penelitian yang dimaksud untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan dapat digenerasikan, deskripsi variabel penelitian, dan pengujian hipotesis.

5.1.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Di bagian ini akan dijelaskan gambaran deskriptif dari objek dalam penelitian ini guna mendukung proses analisis kuantitatif serta merepresentasikan dampak yang mempengaruhi *income* nelayan ABK akibat adanya kenaikan harga BBM di kawasan pantura Brondong.

Objek dalam penelitian ini adalah para nelayan ABK yang berada pada kawasan pantura kecamatan Brondong. Salah satu karakteristik yang dipakai dalam penelitian ini adalah usia. Hasil dari penyebaran kuesioner yang telah peneliti lakukan, terdapat 40 responden yang telah mengisi kuesioner serta dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut lagi. Berikut karakteristik usia dari 40 responden tersebut:

Tabel 5.1 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	17 - 25 Tahun	26	65%
2	>25 Tahun	14	35%
Total		40	100%

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan usia responden pada tabel 5.1 di atas, responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini didominasi dengan umur 17-25 tahun sejumlah 26 orang dengan presentase 65% dan umur >25 tahun hanya sejumlah 14 orang atau 35% dari 40 responden tersebut.

5.1.2. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*.

Kebenaran uji validitas dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai dari r hitung dengan r tabel pada signifikansi 5% dengan melakukan uji dua sisi dan $n=40$ maka di dapat r_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 0,312. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data tersebut valid. Hasil uji dilakukan menggunakan SPSS 16. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 5.2 Uji Validitas Variabel Kenaikan Harga BBM (X)

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	keterangan
			(0,05)	
PX1	0,889	0,000	0,312	Valid
PX2	0,953	0,000	0,312	Valid
PX3	0,944	0,000	0,312	Valid
PX4	0,898	0,000	0,312	Valid
PX5	0,623	0,000	0,312	Valid
PX6	0,960	0,000	0,312	Valid

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X yang disajikan pada tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki koefisien korelasi atau r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,312. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indicator dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 5.3 Uji Validitas Variabel Disposable Income (Y)

Pernyataan	r hitung	Sig	r tabel	keterangan
			(0,05)	
PY1	0,955	0,000	0,312	Valid
PY2	0,960	0,000	0,312	Valid
PY3	0,960	0,000	0,312	Valid
PY4	0,876	0,000	0,312	Valid
PY5	0,733	0,000	0,312	Valid

Sumber: Data Diolah, 2020

Hasil uji validitas berdasarkan hasil perhitungan variabel *disposable income* yang disajikan pada tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki koefisien korelasi atau r hitung > r tabel yaitu sebesar 0,312. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indicator dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi dari sebuah kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dimana jika nilai dari *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 16. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 5.4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha Hitung	Keterangan
Kenaikan harga BBM (X)	0.922	Reliabel
Disposable Income (Y)	0.934	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diatas bahwa hasil uji reliabilitas pada semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* hitung > 0,6.Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari masing-masing variabel dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

5.1.3 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dimana dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian sudah terdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 5.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34841099
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.134
	Negative	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		1.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2020

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah disajikan pada tabel 5.5 dapat disimpulkan bahwa semua data telah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,139 yang berarti lebih besar dari 0,05.

5.1.4 Uji Statistik Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu kenaikan harga BBM terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah *disposable income*. Hasil analisis regresi linier sederhana dengan program SPSS 16 dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 5.6 sebagai berikut :

Tabel 5.6 Hasil Analisa Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.291	.572		-.509	.614
	Dampak kenaikan harga BBM	.783	.043	.947	18.102	.000

a. Dependent Variable: Disposable Income

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.6 dapat diketahui nilai Constant (a) sebesar -0,291, sedang nilai kenaikan harga BBM (b / koefisien regresi) sebesar 0,783 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -0,291 + 0,783X$$

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar -0,291 yang berarti bahwa jika tidak ada perubahan variabel bebas kenaikan harga BBM yang mempengaruhi *disposable income* maka besarnya *disposable income* nelayan pantura di Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan akan mengalami penurunan sebesar 0,291.
2. Koefisien kenaikan harga BBM
Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kenaikan Harga BBM (X) berpengaruh terhadap variabel *disposable income* (Y).

5.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji kemampuan independent variable yaitu kenaikan harga BBM dalam menjelaskan dependent variable yaitu *disposable income*. Untuk mengetahui diterima atau tidaknya dari sebuah hipotesis perlu dilakukan statistik uji F yaitu membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0,05). Rumus untuk mencari *degree of freedom* atau derajat bebas adalah $Df = k$ (jumlah variabel penelitian); n (jumlah sampel) – k (jumlah variabel penelitian) – 1 maka $Df = 2 ; 40 - 2 - 1 = 2 ; 37$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,252. Berikut hasil uji F:

Tabel 5.7 Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	611.490	1	611.490	327.690	.000 ^a
	Residual	70.910	38	1.866		
	Total	682.400	39			

a. Predictors: (Constant), Dampak kenaikan harga BBM

b. Dependent Variable: Disposable Income

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 5.7 diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 327.690$ yaitu lebih besar dari $F_{tabel} = 3,252$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya lebih kecil dari $F_{tabel} 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan kenaikan harga BBM (X) berpengaruh signifikan terhadap *disposable income* (Y) dampak kenaikan harga BBM pada hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

2. Uji t

Uji ini dilakukan guna mengetahui pengaruh kenaikan harga BBM (X) terhadap variabel terikat yaitu *disposable income* (Y). Untuk mengetahui diterima atau tidak diterimanya suatu hipotesis maka perlu dilakukan statistik uji t yaitu membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Rumus

untuk mencari *degree of freedom* atau derajat bebas adalah $Df = n$ (jumlah sampel) – k (jumlah variabel penelitian) maka $Df = 40 - 2 = 38$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Berikut hasil uji t:

Tabel 5.8 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.291	.572		-.509	.614
	Dampak kenaikan harga BBM	.783	.043	.947	18.102	.000

a. Dependent Variable: Disposable Income

Sumber: Data Diolah SPSS 16, 2020

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 5.8 diatas bahwa nilai t_{hitung} pada variabel kenaikan harga BBM yaitu 18.102 dimana jumlah tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yang sebesar 2,024. Nilai signifikansi variabel kenaikan harga BBM memiliki nilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan kenaikan harga BBM (X) berpengaruh signifikan terhadap *disposable income* (Y) kenaikan harga BBM pada hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kenaikan harga BBM (X) berpengaruh signifikan terhadap *disposable income* (Y). Kenaikan BBM berdampak langsung bagi para nelayan di Kecamatan Brondong, dimana dalam menjalankan aktivitas sehari-sehari (melaut) mereka menggunakan BBM. Naiknya harga BBM mengakibatkan biaya operasional juga naik sehingga berimbas pada menurunnya pendapatan yang akan diterima oleh nelayan. Apalagi saat ini, pencarian ikan oleh nelayan terkendala jarak yang cukup jauh ketengah laut. Imbasnya, BBM yang mereka gunakan semakin banyak dan tanpa jaminan membawa pulang hasil tangkapan yang lumayan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Daiyuddin M. (2012), kenaikan harga solar menyebabkan kenaikan biaya operasional Nelayan kapal bagan apung. Kenaikan biaya operasional yang diakibatkan kenaikan harga solar menyebabkan penurunan pendapatan masing-masing nelayan. Nelayan kapal bagan apung mengalami penurunan pendapatan rata-rata sebesar 11,9% per trip untuk masing-masing nelayan penggarap dan pemilik.

Diperkuat dengan hasil penelitian Maryono et al., (2020), pengeluaran biaya operasional melaut pada nelayan dengan alat tangkap Jaring Hanyut mengalami peningkatan sebesar 27.51% akibat kenaikan harga jual BBM jenis solar. Biaya operasional lainnya meliputi es balok, rokok, dan lainnya.

Selain biaya operasional melaut yang semakin meningkat, dampak tidak langsung yang dirasakan nelayan adalah meningkatnya pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan oleh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Pengeluaran rumah tangga yang dimaksud ada dua, yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran non makanan. Pengeluaran untuk makanan antara lain pengeluaran untuk bahan konsumsi, yaitu bahan makanan dan minuman sehari-hari. Pengeluaran untuk non makanan diantaranya, biaya pengobatan, biaya sekolah, rekening listrik, air, pulsa dan lain-lain. Meningkatnya harga BBM menyebabkan harga kebutuhan pokok meningkat, maka dipastikan pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari akan meningkat pula.

Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan non makanan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan rumah tangga dan selera pribadi. Jumlah tanggungan dan anggota keluarga juga mempengaruhi pengeluaran rumah tangga nelayan. Pada umumnya semakin besar pendapatan dan jumlah tanggungan rumah tangga semakin besar pula pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan non makanan. Kondisi ini melemahkan ketahanan *disposable income* nelayan dalam memenuhi kebutuhan belanja rumah tangganya.

Seperti yang ditulis Mankiew (2006) *Disposable Income* (DI) atau pendapatan yang siap dibelanjakan adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi

Dampak lain yang dirasakan nelayan adalah biaya transportasi. Biaya transportasi juga mengalami perubahan yang signifikan dikarenakan sebagian besar nelayan Kecamatan Brondong menggunakan transportasi berupa sepeda motor untuk beraktifitas setiap hari.

Novalina dan Sari (2017), Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi dinilai sangat memberatkan para nelayan. Bantuan pemerintah untuk nelayan, juga gagal menyelesaikan akar permasalahan nelayan. Berbagai program kompensasi pengurangan subsidi BBM yang diterima nelayan, baik berupa bantuan uang tunai, beras murah, beasiswa sekolah, dan proyek infrastruktur, jelas bermanfaat untuk menyalasi situasi tersebut. Bantuan-bantuan itu akan menjaga daya beli keluarga nelayan yang tergerus akibat inflasi akibat kenaikan harga BBM. Dengan bantuan itu, sampai batas waktu tertentu mereka bisa memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan hidupnya. Akan tetapi, bantuan tersebut pada akhirnya harus berakhir sehingga mereka akan kembali menghadapi persoalan serius memenuhi kebutuhan dasarnya. Karenanya, dibutuhkan kebijakan khusus terkait pemberian kompensasi kepada nelayan yang terkena dampak langsung dan juga dampak tidak langsung dari kenaikan harga BBM.

Dalam penelitian Ladamay (2009) pada level harga BBM saat ini (premium Rp 4500,-), kesejahteraan masyarakat nelayan cukup rendah. Adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebesar tidak signifikan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan. Jika Hasil subsidi dihapus, maka efek penurunan simpanan nelayan mencapai dua kali lipat dari kondisi awal pada saat BBM masih disubsidi. Dan akhirnya, model yang dikembangkan menemukan bahwa nelayan setidaknya harus diberikan subsidi sekitar 28% agar nelayan tetap dapat mencukupi kebutuhan hidupnya

5.3 Luaran yang Dicapai

Hasil penelitian diterbitkan pada *repository* umla. Adapun target capaian penelitian dasar sebagai berikut:

Tabel 5.9 Status Capaian Penelitian Dasar

No	Jenis Luaran		Status Indikator
			Capaian
			TS ¹⁾
1.	Publikasi Ilmiah ²⁾	Internasional	-
		Nasional terakreditasi	<i>Published</i>
		Internasional	-

2.	Pemakalah dalam temu ilmiah ³⁾	Nasional	-
3.	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁴⁾	Internasional	-
		Nasional	-
4.	<i>Visiting Lecturer</i> ⁵⁾	Internasional	-
5.	Hak Kekayaan Intelektual ⁶⁾	Paten	-
		Paten sederhana	-
		Hak cipta	-
		Merek dagang	-
		Rahasia dagang	-
		Desain produk industri	-
		Indikasi geografis	-
		Perlindungan varietas	-
		Perlindungan topografi	-
6.	Buku Ajar (ISBN) ⁸⁾		-

BAB 6
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

6.1 Rencana Tahapan Berikutnya

Penelitian ini telah berlangsung pada Februari-Mei 2020, dan Tahap berikutnya akan dilaksanakan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 6. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun ke-1											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pengumuman Pengusulan Proposal		■										
2	Penerimaan Pengusulan		■										
3	Rapat Tim Pengusul		■										
4	Survei Pendahuluan dan Pengurusan Perizinan Penelitian		■										
5	Pengumpulan data penelitian			■	■	■	■	■					
6	Analisis data dan penyusunan hasil penelitian					■	■	■					
7	Laporan Kemajuan Penelitian								■				
8	Penyempurnaan laporan hasil penelitian									■			
9	Laporan akhir/monitoring Ke-II										■		
10	Perbaikan laporan akhir dari monitoring ke-II										■	■	
11	Unggah Laporan akhir											■	
12	Publikasi Luaran											■	

Keterangan:

■ : Sudah terealisasi

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kenaikan harga BBM terhadap *disposable income* nelayan (studi kasus : nelayan pantura di Kecamatan Brondong). Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kenaikan harga BBM (X) berpengaruh signifikan terhadap *disposable income* (Y). Hal ini berarti secara keseluruhan total pengeluaran nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya mengalami peningkatan yang cukup tinggi akibat adanya kenaikan BBM.
2. Kenaikan BBM berdampak langsung dan tidak langsung bagi para nelayan di Kecamatan Brondong, dampak langsung dirasakan naiknya biaya operasional dalam melaut sehingga berimbas pada menurunnya pendapatan yang diterima nelayan. Dampak tidak langsung dirasakan akibat kenaikan harga-harga bahan pokok, listrik, air. Dipastikan pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari (biaya hidup) akan meningkat pula. Kondisi ini tentu melemahkan ketahanan *disposable income* nelayan dalam memenuhi kebutuhan belanja rumah tangganya.
3. Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan non makanan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan rumah tangga dan selera pribadi. Jumlah tanggungan dan anggota keluarga juga mempengaruhi pengeluaran rumah tangga nelayan. Semakin besar pendapatan dan jumlah tanggungan rumah tangga semakin besar pula pengeluaran rumah tangga yang dikeluarkan. Hal ini juga akan melemahkan ketahanan *disposable income* nelayan.
4. Kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi dinilai sangat memberatkan para nelayan. Bantuan pemerintah untuk nelayan, juga gagal menyelesaikan akar permasalahan nelayan. Berbagai program kompensasi pengurangan subsidi BBM yang diterima nelayan hanya akan menjaga daya beli keluarga nelayan sampai batas waktu tertentu dan akhirnya mereka akan kembali menghadapi persoalan serius memenuhi kebutuhan dasarnya. Karenanya, dibutuhkan kebijakan khusus terkait pemberian kompensasi kepada nelayan yang terkena dampak langsung dan juga dampak tidak langsung dari kenaikan harga BBM.

7.2. Implikasi

Berdasarkan pada hasil pembahasan serta kesimpulan tersebut, diperoleh implikasi berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Dampak langsung dirasakan oleh nelayan adalah biaya operasional melaut yang mengalami peningkatan dan membuat pendapatan yang mereka terima lebih kecil dari sebelumnya. Apalagi dengan kondisi saat ini pencarian ikan oleh nelayan terkendala jarak yang cukup jauh ketengah laut, akibatnya BBM yang mereka gunakan semakin banyak.

2. Dampak lain yang dirasakan nelayan adalah biaya konsumsi rumah tangga. Dimana besar kecilnya pengeluaran rumah tangga dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan rumah tangga dan selera pribadi, selain itu jumlah tanggungan dan anggota keluarga juga akan mempengaruhi pengeluaran nelayan.
3. Dampak tidak langsung lainnya yang dirasakan nelayan adalah biaya transportasi dimana sebagian besar masyarakat nelayan menggunakan transportasi berupa sepeda motor untuk bepergian.
4. Diharapkan pemerintah dapat mengendalikan kebijakan menaikkan BBM, misalnya dengan melakukan survey mendasar untuk menentukan saat dan besarnya kenaikan BBM. Selain itu penulis menyarankan pemerintah memberikan subsidi BBM khusus kepada nelayan sehingga mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan.
5. Pentingnya dilakukan survei ulang untuk menentukan nelayan yang layak diberi bantuan berupa BLT, BLT BBM atau bantuan untuk nelayan lainnya, karena peneliti menemukan banyak orang mampu yang mendapatkan bantuan pemerintah sedangkan orang tidak mampu justru tidak mendapat bantuan apapun dari pemerintah.
6. Para nelayan seharusnya memiliki usaha atau pekerjaan sampingan lain yang bisa dilakukan dirumah agar pendapatan tidak terpusat pada satu profesi saja. Serta diharapkan nelayan lebih bisa memperhitungkan pengeluaran sehari-hari mereka.

7.3 Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sederhana, maka peneliti menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lagi variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *disposable income* seperti jumlah tanggungan keluarga, sistem sosial masyarakat dll.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini tergolong ruang lingkup yang kecil, yaitu pada nelayan pantura desa Brondong saja, untuk penelitian selanjutnya disarankan populasi lebih beragam agar dapat mengetahui perbedaan dampak yang dirasakan para nelayan di berbagai daerah.
3. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini kurang maksimal, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan observasi secara detail untuk mendapatkan karakteristik responden seperti tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan yang dimiliki para nelayan, jumlah anggota keluarga yang ditanggung dll.
4. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih rinci tentang perubahan biaya operasional dan menyertakan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah adanya kenaikan BBM, serta dapat mengidentifikasi berapa penurunan daya beli masyarakat akibat adanya kenaikan harga BBM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsilawati, Dewi. 2018. *Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh*. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Asmara, A., R. Oktaviani, Kuntjoro & M. Firdaus. 2011. Volatilitas Harga Minyak Dunia Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Sektor Industri Pengolahan Dan Makroekonomi Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi* 29 (1): 49 - 69.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis (BPFE).
- Dahen. 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Skripsi*. Pendidikan Ekonomi STKIP PGR. Sumatera Barat.
- Firdaus. 2018. Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah. *Skripsi*. Ekonomi dan Bisnis UIN. Jakarta.
- Kusnadi. 2007. *Nelayan, Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Maghfiroh, E. L. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude, dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior Pengguna Layanan Buy Now Pay Later (Studi Pada Pengguna Shopee Paylater di Kota Surabaya). *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional (Veteran). Jawa Timur.
- Mankiw, N. Gregory (2006), *Makro Ekonomi*. Edisi-6. Jakarta: Erlangga.
- Maryono, Hamzah, Amiluddin. 2020. Dampak Kenaikan Harga Jual Bbm Jenis Solar terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap Galesong Utara. *Jurnal Mina Sains* 6(2): 48-58.
- Mulyadi, S (2005), *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Novalina, Sari. 2017. Analisis Dampak Kenaikan Harga Bbm Terhadap Ketahanan Disposable Income Nelayan Desa Bagan Kecamatan Percut Sei Tuan. *Skripsi*. Ekonomi Pembangunan UNPAB.
- Nugroho, V. R. 2017. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Priyono dan Zainuddin Ismail. 2012. *Teori Ekonomi*. Cetakan Pertama. Surabaya. Dharma Ilmu.
- Riyanto, S & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: BUDI. UTAMA.

- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2019). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Saragih, M. G dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistika Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
<https://jagostat.com/statistik-nonparametrik/uji-run>. 22 Februari 2020 (16.31)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	2 Bendel	40.000	80.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000
Bahan	Bolpoint Faster (ATK)	1 Box	25.000	25.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	60.000	180.000
SUB TOTAL (Rp)				445.000
2. Pengumpulan Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi (Snack Responden)	16 Orang	25.000	400.000
Pengumpulan Data	Transport (Wawancara ke desa dan Masyarakat)	3 Orang	30.000	90.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	4 Paket	80.000	320.000
Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	165.000	495.000
SUB TOTAL (Rp)				1.905.000
3. Analisa Data				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)

				Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	150.000	300.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data— HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	200.000	400.000
SUB TOTAL (Rp)				700.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan				
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 orang	550.000	550.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (Lembur 5 hari 2 dosen 1 mahasiswa)	3 orang x 5 hari	150.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				700.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.750.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)				3.750.000

Lampiran 2. Realisasi Anggaran Penelitian

Dana yang masuk senilai Rp 3.750.000,-

1. Bahan Habis Pakai					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Bahan	Biaya cetak	2 Bendel	40.000	80.000	80.000
Bahan	Kertas A4 (ATK)	1 Rim	60.000	60.000	60.000
Bahan	Kuitansi (ATK)	2 Buah	5.000	10.000	10.000
Bahan	Map Kertas (ATK)	1 Pack	30.000	30.000	30.000
Bahan	Amplop (ATK)	1 Box	12.000	12.000	12.000
Bahan	Bolpoint Faster (ATK)	1 Box	25.000	25.000	25.000
Bahan	Materai 10 Ribu (ATK)	4 Buah	12.000	48.000	48.000
Bahan	Paket data internet (3 anggota)	3 Paket	60.000	180.000	180.000
SUB TOTAL (Rp)				445.000	445.000
2. Pengumpulan Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti (HR Mahasiswa Pengumpulan Data)	3 orang	200.000	600.000	600.000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi (Snack Responden)	16 Orang	25.000	400.000	400.000
Pengumpulan Data	Transport (Wawancara ke desa dan Masyarakat)	3 Orang	30.000	90.000	90.000
Pengumpulan Data	FGD Persiapan Penelitian	4 Paket	80.000	320.000	320.000

Pengumpulan Data	Uang Harian Rapat didalam Kantor (HR Lembur)	3 orang	165.000	495.000	495.000
SUB TOTAL (Rp)				1.905.000	1.905.000
3. Analisa Data					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Analisis Data	Biaya Analisis Data (Pengolahan Data/ Reduksi Data)	2 Paket	150.000	300.000	300.000
Analisis Data	Honorarium Pengolah Data (Biaya olah data—HR Mahasiswa untuk konfirmasi data)	2 Paket	200.000	400.000	400.000
SUB TOTAL (Rp)				500.000	500.000
4. Pelaporan, Luaran Wajib, Luaran Tambahan					
Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	RAB Harga Peralatan Penunjang (Rp)	Realisasi
				Tahun Sekarang	Tahun Sekarang
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor (HR lembur)	3 orang	550.000	550.000	550.000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Konsumsi Rapat (Lembur 5 hari 2 dosen 1 mahasiswa)	3 orang x 5 hari	150.000	150.000	150.000
SUB TOTAL (Rp)				700.000	700.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				3.750.000	3.750.000

TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA (Rp)	3.750.000	3.750.000
---	------------------	------------------

Lampiran 3. Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Ira Megasyara, S.E., M.Ak/ 0725089202	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	15 jam (Rincian: 1 Hari = 3 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Menyusun Latar Belakang 2. Komparasi Studi Literatur 3. Merencanakan Pengambilan Data 4. Pengumpulan Data/ Pengukuran 5. Analisis Data 6. Kesimpulan dan Verifikasi 7. Publikasi Luaran Jurnal
2	Amrizal Imawan, SE., MSA/0701019204	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	1. Merencanakan Pengambilan Data 2. Pengumpulan Data/ Pengukuran 3. Analisis Data 4. Kesimpulan dan Verifikasi
3	Dila Septiara/1901020004	Universitas Muhammadiyah Lamongan	Akuntansi	10 Jam (Rincian: 1 Hari = 2 Jam Masa Kerja 5 Hari dalam 1 Minggu)	5. Merencanakan Pengambilan Data 6. Pengumpulan Data/ Pengukuran 7. Analisis Data Kesimpulan dan Verifikasi

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri (Ketua Pengusul)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ira Megasyara ,SE. Ak
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Tenaga Pendidik
4	NIP/NIK	19920825202003146
5	NIDN	0725089202
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bojonegoro,25 Agustus 1992
7	E-mail	iramegasyara@gmail.com
8	Nomor Telepon HP	081331777976
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1=.... orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Surabaya	Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Lulus	2015	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2020.

Lamongan, 03 Februari 2020
Ketua



(Ira Megasyara, SE., M.Ak)

A. Identitas Diri (Anggota 1)

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Amrizal Imawan, S.E., M.S.A
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK	19920110 201912 128
5	NIDN	07010119204
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lamongan, 10 Januari 1992
7	E-mail	amrizal.imawan10@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	085785266712
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 2
10	Nomor Telepon/Fax	(0322)322356
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 0 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Akuntansi 2 Perpajakan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Brawijaya Malang
Bidang Ilmu	Akuntansi	Magister Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2010-2014	2017-2019
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Pemerintah Kabupaten di Wilayah Jawa Timur)	Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus di Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Eny Suprpti, M.M., Ak., CA Dra. Sri Wahyuni Latifah, M.M., Ak., CA	Prof. Gugus Irianto, SE., MSA., Ak., Ph.D Yeney Widya P, SE., Ak., MSA., DBA

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 03 Februari 2020

Anggota 1



(Amrizal Imawan, S.E., M.S.A)

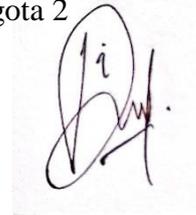
A. Identitas Diri (Anggota 2)

1	Nama Lengkap	Dila Septiara
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIM	1901020004
4	Instansi	Universitas Muhammadiyah Lamongan
5	Mata Kuliah yang Diampu	Akuntansi

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan penelitian dosen pemula tahun 2022.

Lamongan, 03 Februari 2020

Anggota 2



(Dila Septiara)